

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Strategi KPU Bantul**

Sebagai KPU salah satu tugasnya yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilih dengan sebaik-baiknya, seperti visi KPU Bantul untuk menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, non partisipan, tidak memihak, transparansi dan profesional berdasarkan asas-asas Pemilihan Umum demokratis, dengan melibatkan partisipasi rakyat seluas-luasnya, sehingga hasilnya bisa dipercaya masyarakat. Dalam hal itu KPU Bantul membuat strateginya dengan cara sosialisasi, sosialisasi berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang sesuai, yang diharapkan dan mencapai target. Tentunya sasaran sosialisasi itu ada beberapa golongan, di penelitian ini sasaran sosialisasi kepada pemilih pemula yang terdaftar pemilih pemula tetap dalam pilkada 2015 ada 11.994 jiwa. Dan untuk melaksanakan strategi KPU tersebut tentunya banyak kemudahan atau kelemahan dari internal maupun eksternal yang dihadapi oleh KPU Bantul, berikut ini akan dibahas dalam analisis SWOT

#### **1. Identifikasi visi dan misi**

##### **a) Visi KPU**

Komisi Pemilihan Umum menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, non partisipan, tidak memihak, transparansi dan profesional berdasarkan asas-asas Pemilihan Umum demokratis,

dengan melibatkan partisipasi rakyat seluas-luasnya, sehingga hasilnya bisa dipercaya masyarakat.

b) Misi KPU

- 1) Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan pejabat-pejabat publik lain yang ditentukan oleh Undang-Undang.

Mengamanatkan kepada KPU Kabupaten Bantul untuk menyelenggarakan pemilu dengan sebaik-baiknya seperti yang di atur dalam undang-undang untuk senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat. Mengedepankan partisipasi, transparansi, efektif, efisien, akuntabel menjalankan tugas pokok dan fungsi.

- 2) Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.

Untuk mencapai misi ini KPU Bantul melakukan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban berpolitik sebagai warga Negara Indonesia. KPU Bantul melakukan sosialisasi dengan berbagai cara, melalui social media, melalui seminar, *KPU Goes To School*, KPU memberikan pendidikan dengan cara mendatangi sekolah, sekolah SMA Piyungan yang sudah di datangi oleh petugas KPU untuk

memberikan sosialisasi dan pendidikan pemilu. Dan salah satu program lainnya yaitu Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) secara serentak. Pada PEMILOS tahun 2016 ini diikuti oleh 70 sekolah tingkat lanjutan atas dari SMA, MA dan SMK baik negeri maupun swasta dengan jumlah pemilih 26.679 siswa. Pemilos merupakan wujud dari upaya pendidikan politik bagi para pemilih pemula. Diharapkan melalui kegiatan Pemilos ini nantinya pada saat Pemilu baik Pileg, Pilpres maupun Pilkada akan terlaksana lebih berkualitas.

- 3) Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan strata serta menegakkan peraturan pemilihan umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam misi ini KPU Bantul harus memperlakukan semua peserta pemilihan umum secara adil seperti yang sudah ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku, agar selalu mendapatkan hasil yang seadil-adilnya dan terus menjaga kepercayaan masyarakat umum.

- 4) Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan pemilihan umum berikutnya.

KPU Kabupaten Bantul menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai evaluasi pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul diikuti unsur dari Akademisi, Tim

Kampanye Pasangan Calon, Partai Politik, Panitia Pengawas Pemilihan, Pemantau Pemilu, Komisioner KPU Kabupaten Bantul serta SKPD terkait.

## **2. Analisis lingkungan strategi menggunakan SWOT**

### **a. Lingkungan Internal**

Lingkungan internal digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan KPU Bantul.

#### **1) *Strenght* (kekuatan)**

Identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam pembuatan strategi yang diambil KPU. KPU harus banyak melakukan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan. Faktor-faktor di atas juga menjadi bahan pertimbangan KPU Bantul untuk memutuskan strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Pilkada 2015. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul berikut ini :

“kekuatan dari kami itu ada beberapa hal, kami mempunyai anggota-anggota yang handal, baik untuk saling bekerjasama, dan dalam melaksanakan tugas sudah sesuai bidang dan devisi masing-masing. Selain itu kami juga mematuhi peraturan dari pemerintah dalam bentuk undang-undang”

“keterlibatan PPS dan PPK, KPU Kabupaten Bantul, Rabu, 10 Juni 2015 mengadakan Bimbingan Teknis Pencalonan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati”

Sumber lain yang didapat dari wawancara langsung dengan Bapak Muhammad Johan Komara, S.IP selaku Ketua KPU Kabupaten Bantul berikut ini :

“Anggota KPU Bantul bisa memanfaatkan teknologi internet dengan baik, salah satunya menggunakan media sosial dan juga media elektronik sebagai alat bersosialisasi Pemilukada”

Dari wawancara di atas dapat diketahui kekuatan dari KPU Bantul yaitu

- a) Anggota yang ahli dan saling bekerja sama dengan baik

Para staf dan karyawan KPU Bantul yang bisa saling bekerjasama dengan baik dalam satu tim ataupun dari bidang-bidang lain dan saling melengkapi apabila ada kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. KPU Kabupaten Bantul, Rabu, 10 Juni 2015 mengadakan Bimbingan Teknis Pencalonan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Bimbingan Teknis ini diikuti oleh seluruh ketua dan anggota PPK dan PPS se Kabupaten Bantul yang bertujuan agar pada saat melaksanakan verifikasi faktual dukungan perseorangan dapat bekerja dengan cermat, berbuat adil, menjaga independensi dan profesional. Peserta memperoleh materi terkait dengan gambaran umum pencalonan, alur dukungan perseorangan dan administrasi.

Diharapkan setelah Bimbingan Teknis ini PPK dan PPS menguasai tahapan Pencalonan, dapat memberikan sosialisasi tahapan Pencalonan kepada masyarakat, dapat melaksanakan Verifikasi faktual calon perseorangan dengan baik dan mampu melaksanakan administrasi pemilihan dengan baik dan benar.

b) Melaksanakan tugas sesuai bidang dan devisi masing-masing

Anggota KPU Bantul memiliki aparatur yang ahli dan potensial. Data Informasi, Organisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pembagian tugasnya, **Muhammad Johan Komara, S.IP** sebagai Ketua, merangkap sebagai Ketua Divisi Perencanaan. **Drs. Syachruddin, S.E** sebagai Anggota. Ketua Divisi Hukum Hubungan Antar Lembaga dan Pengawasan. **Arif Widayanto, S.Fil.I** sebagai Anggota, Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan. **Didik Joko Nugroho, S.Ant** sebagai Anggota, Ketua Divisi Umum, Logistik, Keuangan dan Rumah Tangga. **Titik Istiyawatun Khasanah, S.IP** sebagai Anggota, Ketua Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Humas. Selain latar belakang pendidikan personilnya yang mumpuni, juga mengikuti diklat-diklat setruktural pada berbagai tingkatan. Dan menjadikan aparatur pemerintah yang ahli, bisa menggunakan sarana prasarana dengan efektif dan efisien.

c) Dukungan dari pemerintah berupa undang-undang

- 1) **Undang-undang No 1 Tahun 2015** Tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi undang-undang
- 2) **Undang-undang No 8 Tahun 2015** tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi undang-undang
- 3) **Peraturan KPU Nomor 02 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 4) **Peraturan KPU Nomor 03 Tahun 2015** tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi/Komisi Independen Pemilihan Aceh dan Komisi Pemilihan Umum/Komisi Independen Pemilihan Kabupaten/Kota, Pembentukan dan Tata Kerja Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 5) **Peraturan KPU Nomor 04 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Pemutakhiran Data dan Daftar Pemilih Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

- 6) **Peraturan KPU Nomor 05 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 7) **Peraturan KPU Nomor 06 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Norma, Standar, Prosedur, Kebutuhan Pengadaan dan Pendistribusian Perlengkapan Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 8) **Peraturan KPU Nomor 07 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 9) **Peraturan KPU Nomor 08 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Dana Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 10) **Peraturan KPU Nomor 09 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- 11) **Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara Pemilihan



Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

12) **Peraturan KPU Nomor 11 Tahun 2015** Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Penetapan Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

13) **Peraturan KPU Nomor 12 Tahun 2015** Tentang Perubahan Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

14) [Peraturan KPU Nomor 13 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Perlengkapan Pemungutan Suara dan Dukungan Perlengkapan lainnya Pasca Penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/ atau Walikota dan wakil Walikota](#)

d) Anggota KPU Bantul bisa memanfaatkan teknologi internet dengan baik

Memanfaatkan teknologi internet dengan baik salah satunya menggunakan media sosial seperti Facebook yang menyukai/ mengikuti akun KPU sebanyak 795 Twitter yang mengikuti 79 dan pengikut 196 dan *website*

resmi KPU Bantul 831.175 pengunjung (dilihat pada 2 november 2016) . Selain itu juga media elektronik seperti Radio layanan SMS *broadcast* dan Televisi mengisi siaran interaktif pada acara Taman Gabusan di Stasiun TVRI Yogyakarta, dengan tema peran serta masyarakat dalam mensukseskan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015 pada hari Selasa (3/11/2015) pukul 16.00s.d 17.00 WIB sebagai alat bersosialisasi Pemilukada.

## 2) *Weakness* (kelemahan)

Dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Bantul, KPU juga mempunyai kelemahan yang menjadi faktor penghambat. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul berikut ini berikut ini

“Faktor yang menjadi penghambat dari kami ada beberapa hal, yang pertama yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Manusia atau anggota KPU Bantul yang memang sangat sedikit dibandingkan masyarakat yang mempunyai hak pilih sebagai sasaran kami, penghambat yang selanjutnya yaitu keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU untuk melaksanakan sosialisai-sosialisasi”

Pernyataan dari ketua organisasi masyarakat unit karang taruna dusun Jaten oleh Bapak Sudyana berikut ini

“Mengenai sosialisasi KPU tentang pemilukada kemarin ini kurang begitu jelas, karena yang menyampaikan sosialisasi bukan ahlinya atau bukan petugas KPU itu sendiri, melainkan perwakilan dari karang taruna tingkat kecamatan dan disampaikan berantai sampai tingkat ke dusun. Walaupun sudah dibekali pegangan materi dari KPU tetapi karena tidak ahlinya yang

menyampaikannya, jadi sebagian masyarakat pemilih pemula tidak faham apa yang disampaikan”

Tambahan hasil wawancara dari Bapak Darwin selaku Sekretaris DPC Partai Geindra Bantul sebagai berikut :

“seharusnya KPU tidak hanya mengajak kerjasama dengan sekolah-sekolah saja, tapi seharusnya seperti kepala dusun juga diajak kerjasama, khususnya untuk pemilih pemula banyak warga yang memasuki usia 17 tahun belum mempunyai KTP.

Mengenai pernyataan sekretaris DPC “seharusnya KPU tidak hanya mengajak kerjasama dengan sekolah-sekolah saja, tapi seharusnya seperti kepala dusun juga diajak kerjasama, khususnya untuk pemilih pemula banyak warga yang memasuki usia 17 tahun belum mempunyai KTP” dan disanggah oleh Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul sebagai berikut :

“jadi KPU itu tidak mempunyai wewenang untuk menyuruh atau mengajak Kepala Dusun untuk pembuatan KPT, hal tersebut adalah kewenangan Dinas Penduduk Dan Catatan Sipil”

Sumber lain yang didapat langsung dari wawancara dengan Bapak Aryunadi, SE sebagai ketua DPC Partai PDIP Bantul sebagai berikut :

“strategi yang dilakukan KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Pilkada 2015 kemarin sudah berjalan dengan baik, walaupun sudah seperti itu tetapi saya menganggap masih kurang, karena mungkin keterbatasan personalia, waktu dan anggaran.

Dari wawancara diatas dapat diketahui kelemahan dari KPU Bantul yaitu

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kurangnya jumlah anggota KPU (internal) dalam sosialisasi pemilukada kepada beberapa elemen masyarakat, khususnya pemilih pemula yang sarannya mahasiswa semester awal, SMA / sederajat dan organisasi masyarakat, dari ketiga tersebut yang jumlahnya sangat banyak, tercatat dalam daftar pemilih tetap yang masuk kategori pemilih pemula sebanyak 11.994 jiwa dari daftar pemilih keseluruhan berjumlah 691.445 jiwa. sehingga untuk melaksanakan program-program dari KPU kualahan, dengan anggota KPU berjumlah 5 orang termasuk Ketua KPU, yang merangkap menjadi ketua defisi, dan dalam kesekretariatan beranggotakan 24 anggota atau staf sudah termasuk sekretaris, jumlah anggota PPS se Kabupaten Bantul ada 225 orang dan 85 anggota PPK untuk 17 kecamatan di Kabupaten Bantul.

b) Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU

Unntuk melaksanakan program dari KPU jelas memakai biaya, dan keterbatasan biaya yang dimiliki KPU menjadi penghambat, misalnya program sosialisasi pemilu kepada masyarakat, biaya untuk perlengkapan seperti kertas, tinta dan transportasi memakan biaya

yang cukup besar sedangkan biaya yang dimiliki KPU sangat minim. Contoh selanjutnya sosialisasi SMS *broadcast* yang seharusnya bisa menyebarkan SMS ke seluruh jumlah DPT yang berjumlah 691.445, KPU hanya mampu menyebarkan SMS sebanyak 120.000 SMS, dan contoh terakhir pada pemasangan spanduk pilkada hanya mampu memasang ditempat-tempat strategis saja, KPU tidak mampu memasang di setiap tempat keramaian, di setiap dusun satu persatu. Anggaran yang dimiliki KPU untuk kegiatan meningkatnya dukungan kualitas teknis dalam Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang anggarannya pada tahun 2015 berjumlah Rp. 176.265.000 dan anggaran untuk sasaran kegiatan meningkatnya pelayanan dan kapasitas penyelenggaraan pemilihan umum berjumlah Rp. 24.115.000

- c) Sosialisasi banyak yang tidak mengenai sasaran yang diinginkan KPU
- Banyak masyarakat pemilih pemula yang tidak mengetahui sosialisasi pilkada dari KPU dan sebagian sosialisasi dari KPU sifatnya hanya seperti pesan berantai yang disalurkan dari organisasi-organisasi yang ada, jadi penyampaian sosialisasinya pun tidak begitu baik karena yang menyampaikan bukan ahlinya atau bukan anggota KPU melainkan perwakilan dari organisasi masyarakat
- b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman organisasi KPU Bantul.

1) *Oportunities* (Peluang)

Dalam suatu organisasi harus mempunyai kemampuan memanfaatkan peluang yang dengan cara meminimalkan kelemahan yang mampu merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi di lapangan atau di masyarakat. Organisasi KPU Bantul memiliki peluang dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, peluang tersebut disampaikan oleh Bapak Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul berikut ini berikut ini:

“Beberapa peluang yang memudahkan kami untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula yaitu dalam sasaran masyarakat yaitu ormas, sasaran sosialisasi universitas ada beberapa kelompok organisasi mahasiswa dan sasaran di SMA ada guru-guru PKn yang kami ajak untuk bekerjasama dalam sosialisasi pemilukada”

Tambahan hasil wawancara dari siswa SMA N 1 Bambanglipuro Bantul oleh Vera Risma siswa kelas 3 yang sudah termasuk dalam pemilih pemula sebagai berikut :

“waktu itu sempat di jelaskan mengenai sosialisasi pemilihan kepala daerah kabupaten bantul saat pelaksanaan upacara rutin, yang dijelaskan oleh Pembina upacara selaku kepala sekolah”

- a) Sebagai sasaran kepada masyarakat, ormas yang bekerja sama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada

Sasaran kepada masyarakat, KPU Bantul mengajak bekerjasama dengan beberapa ormas dalam sosialisasi pemilukada antara lain, Ormas keagamaan (NU, Muhammadiyah), Ormas Kepemudaan (KNPI, Karang Taruna, Pramuka). Dengan tujuan menghemat waktu dan biaya dan efisien tepat sasaran, KPU mengundang perwakilan ormas untuk bersosialisasi dan dengan harapan KPU agar perwakilan ormas bisa menyebar luaskan sosialisasi tersebut.

- b) Sebagai sasaran di universitas, beberapa kelompok organisasi mahasiswa yang diajak untuk bekerja sama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada

Sebagai sasaran di mahasiswa, KPU Bantul mengajak bekerjasama dengan Organisasi Kemahasiswaan (IMABA) dalam sosialisasi pemilukada. Dengan tujuan menghemat waktu dan biaya dan efisien tepat sasaran. KPU mendatangi forum organisasi mahasiswa, yang diharapkan organisasi mahasiswa memberikan informasi maupun sosialisasi kepada mahasiswa lainnya. KPU mendatangi beberapa Universitas ataupun Sekolah Tinggi seperti UMY, ISI, PGRI dan STIKES Surya Global

- c) Sebagai sasaran di SMA, guru-guru PKn yang diajak untuk bekerja sama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada

Sebagai sasaran di SMA, KPU Bantul mengajak bekerjasama dengan guru PKn seluruh SMA di Bantul dalam sosialisasi pemilukada. Sosialisasi yang diikuti 96 SMA menghadirkan nara sumber komisioner KPU Bantul, Arif Widayanto, S.Fil.I serta perwakilan dari Dinas pendidikan menengah dan non formal (dikmenof) Bantul. Dengan tujuan menghemat waktu dan biaya dan efisien tepat sasaran, KPU mengundang guru PKn seluruh SMA di Bantul untuk bersosialisasi dan dengan harapan KPU agar guru PKn seluruh SMA di Bantul dapat bersosialisasi kepada siswa-siswinya.

## 2) *Thereats* (Ancaman)

Organisasi KPU Bantul mempunyai kemampuan mengidentifikasi kendala yang dihadapi sehingga KPU mampu untuk mengantisipasi atau menghindari ancaman yang terjadi dalam strategi meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul berikut ini :

“Dari strategi-setrategi yang kami buat ada beberapa penghambat atau kendala, seperti untuk sosialisasi yang sasarannya pemilih pemula dimasyarakat, telalu banyak masyarakat dan terlalu luas sehingga tidak mencangkup kami datangi satu prsatu dan selanjutnya di usia Mahasiswa, tidak semua Universitas bekerjasama kepada kami, dan keterbatasan pemerintah dalam mensuplay perlengkapan dan perlatan untuk kami bersosialisasi”



Sumber lain yang didapat langsung dari wawancara dengan saudara Hardiyanti Kusri sebagai sekretaris karangtaruna kelurahan Sendangsari berikut ini :

“Sosialisasi pemilu pada 2015 kemarin yang ditujukan kepada pemilih pemula sebagian masyarakat kurang merespon dengan baik, apalagi masyarakat yang termasuk pemilih pemula dengan latar pendidikan yang rendah”

- a) Sebagai sasaran pemilih pemula di usia Mahasiswa, tidak semua Universitas bekerjasama kepada KPU

Dalam strategi meningkatkan partisipasi pemula, yang sarasanya adalah mahasiswa KPU sedikit kesulitan dikarenakan tidak semua universitas dan sekolah tinggi berkerjaama dengan KPU. Hanya ada beberapa universitas atau sekolah tinggi yang bisa bekerjasama dengan KPU, yakni UMY, ISI, PGRI dan STIKES Surya Global. Sedangkan universitas atau sekolah tinggi di wilayah Bantul berjumlah 24 sekolah.

- b) Sebagian masyarakat berlatar belakang pendidikan yang rendah

Sosialisasi ditujukan kepada pemilih pemula sebagian masyarakat kurang merespon dengan baik, apalagi masyarakat yang termasuk pemilih pemula dengan latar pendidikan yang rendah, mereka akan lebih susah menerima pengetahuan berpolitik. Pada tahun 2015 persentase siswa SMA di Bantul yang melanjutkan ke perguruan tinggi sekitar 78 persen. Sedangkan siswa SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi sekitar 17

persen.<sup>1</sup> Dan Untuk putus sekolah tahun 2015 di SD 10 anak, dan untuk SMP 8 anak.<sup>2</sup>

Analisis lingkungan internal dan eksternal yang efektif seharusnya memberikan manfaat bagi organisasi. Diantaranya yang terpenting adalah analisis itu menghasilkan informasi bagi kelangsungan dan kemakmuran organisasi. Sulit untuk membayangkan bahwa organisasi bisa benar-benar efektif setelah peristiwa yang panjang kecuali kalau organisasi memiliki pengetahuan yang dalam tentang kekuatan dan kelemahan sehubungan dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Analisis internal dan eksternal dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian para staf karyawan, khususnya orang-orang yang penting dalam pembuatan keputusan dan pembentuk opini. Analisis menggambarkan perhatian terhadap isu-isu dan informasi yang melintasi batas internal dan eksternal organisasi. Sebenarnya orang-orang penting membuat keputusan dan pembentuk opini didorong untuk bergerak di luar uraian kerjanya dalam pemikiran dan diskusi mereka, yang demikian akan meningkatkan peluang bagi wawasan kreatif dan integratif yang menjembatani organisasi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> <http://jogja.antaranews.com/berita/339420/sisma-sma-di-bantul-lulus-100-persen>

<sup>2</sup> <http://jogja.tribunnews.com/2016/04/29/masih-ada-siswa-bantul-yang-putus-sekolah>

<sup>3</sup> John M. Brysyon, Op, Cit. hal 140

<sup>4</sup> Suci Wifatari, setrategi kecamatan gamping dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, sekripsi UMY. 2013 hal 73

Dari data yang diperoleh KPU Bantul mempunyai beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan strategi. Faktor tersebut dapat disusun dalam tabel berikut ini

**Tabel 3.1 FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL**

<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota yang ahli dan saling bekerja sama dengan baik</li> <li>2. Melaksanakan tugas sesuai bidang dan devisi masing-masing</li> <li>3. Dukungan dari pemerintah berupa undang-undang</li> <li>4. Anggota KPU Bantul bisa memanfaatkan teknologi internet dengan baik</li> <li>5. Anggota PPK dan PPS bekerja sama baik dengan KPU</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU</li> <li>3. Sosialisasi banyak yang tidak mengenai sasaran yang diinginkan KPU</li> </ol>
<b>PELUANG (O)</b>	<b>ANCAMAN (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai sasaran kepada masyarakat, ormas yang bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> <li>2. Sebagai sasaran di universitas, beberapa kelompok organisasi mahasiswa yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> <li>3. Sebagai sasaran di SMA, guru-guru PKn yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di usia Mahasiswa, tidak semua Universitas bekerjasama kepada kami</li> <li>2. Sebagian masyarakat berlatar belakang pendidikan yang rendah</li> </ol>

**Tabel 3.2 Model Analisis Matrik SWOT**

Faktor Eksternal / Faktor Internal	Opportunities ( O )	Thereats ( T )
Strengths ( S )	Strengths/ Opportunities	Strengths/ Thereats
Weakness ( W )	Weaknes/ Opportunities	Weakness/ Thereats

1) *Strength / Opportunities*

Dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia, sehingga dapat memanfaatkan kekuatan mengejar peluang

2) *Strengths / Thereats*

Digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar

3) *Weaknes / Opportunities*

Bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal

4) *Weakness / Thereats*

Strategi mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal

**Tabel 3.3 Strategi KPU Bantul Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemula**

**Dalam Pemilihan Kepala Daerah Berdasarkan Analisi SWOT**

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>PELUANG (O)</b>	<b>ANCAMAN (T)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai sasaran kepada masyarakat, ormas yang bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> <li>2. Sebagai sasaran di universitas, beberapa kelompok organisasi mahasiswa yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> <li>3. Sebagai sasaran di SMA, guru-guru PKn yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di usia Mahasiswa, tidak semua Universitas bekerjasama kepada kami</li> <li>2. Sebagian masyarakat berlatar belakang pendidikan yang rendah</li> </ol>
	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>S.O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota yang ahli dan saling bekerja sama dengan baik</li> <li>2. Melaksanakan tugas sesuai bidang dan devisa masing</li> <li>3. Dukungan dari pemerintah berupa undang-undang</li> <li>4. Anggota KPU Bantul bisa memanfaatkan teknologi internet dengan baik</li> <li>5. Anggota PPK dan PPS bekerja sama baik dengan KPU</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas kerja anggota KPU untuk bekerjasama</li> <li>2. Menjalankan tugas KPU sesuai undang-undang yang berlaku</li> <li>3. Memaksimalkan kemampuan berteknologi internet untuk bersosialisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat</li> <li>2. Mengefektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam seksi sosialisasi masyarakat</li> </ol>
<b>KELEMAHAN (W)</b>	<b>W.O</b>	<b>W.T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU</li> <li>3. Sosialisasi banyak yang tidak mengenai sasaran yang diinginkan KPU</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait</li> <li>2. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir</li> <li>3. Mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat</li> <li>2. Memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya</li> <li>3. Meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat</li> </ol>

Berdasarkan tabel analisa setrategi dengan SWOT dapat diketahui beberapa strategi yang dilakukan KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pilkada 2015. Hasil analisis strategi berdasarkan SWOT sebagai berikut :

Strategi S.O yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan kualitas kerjasama antar anggota KPU maupun dari luar anggota KPU, menjalankan tugas KPU sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta anggota KPU untuk memaksimalkan kemampuan berteknologi internet. Dengan strategi tersebut KPU dapat memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengejar peluang yang ada.

Strategi S.T yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul , meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat dan mengefektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam seksi sosialisasi masyarakat. Strategi tersebut digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar.

Strategi W.O yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi W.T yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya, meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat. Strategi ini digunakan untuk mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

### **3. Analisis Isu Strategis**

KPU Bantul melakukan berbagai upaya untuk menganalisa isu-isu strategi yang telah berkembang di masyarakat. Mengamati identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses) yang dimiliki KPU serta peluang (opportunities), ancaman (thereats) yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi pilkada 2015, maka perlu diupayakan rumus stetrategi meningkatkan partisipasi pemilihan kepala daerah. KPU mempunyai visi Komisi Pemilihan Umum menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, non pratisipan, tidak memihak, transparansi dan profesional berdasarkan asas-asas Pemilihan Umum demokrtatis, dengan melibatkan partisipasi rakyat seluas-luasnya, sehingga hasilnya bisa dipercaya masyarakat.

Dalam hal ini isu-isu strategi yang merupakan implementasi dari misi organisasi yang akan dicapai terdiri dari

- a) Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil



Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan pejabat-pejabat publik lain yang ditentukan oleh Undang-Undang.

- b) Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
- c) Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan setrata strata menegakkan peraturan pemilihan umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan pemilihan umum berikutnya.

KPU Bantul bertanggung jawab dalam hal pemilihan umum, dalam partisipasi pemilu sudah menjadi tanggung jawab KPU, angka golput yang masih cukup berpengaruh dalam partisipasi pemilihan umum, khususnya pemilih pemula harus diperhatikan untuk berpartisipasi dalam politik, maka dari itu KPU Bantul mempunyai strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, khususnya di pemilihan Kepala Daerah tahun 2015 untuk meminimalisir angka golput dalam pemilihan umum.

## **B. Strategi KPU Kabupaten Bantul untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada 2015**

Setelah melakukan analisis SWOT strategi KPU Bantul dapat diketahui strategi apa saja yang dipakai oleh KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula sebagai berikut :

### **1. Memaksimalkan kemampuan media elektronik dan media internet untuk bersosialisasi**

Dalam memaksimalkan KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang masih muda yang sebagian besar tidak lepas dari teknologi internet. Maka KPU mempunyai strategi untuk bersosialisasi dalam berbagai media.

Budaya teknologi internet yang kian menarik minat generasi muda penting untuk menjadi pertimbangan KPU dalam memilih media sosialisasi. Saat ini, generasi muda lebih tertarik untuk mendapatkan informasi dari gadget, yang bisa didapatkan sembari duduk-duduk tanpa harus keluar rumah. KPU memanfaatkan twitter, facebook, wab, Whats App untuk optimalisasi sosialisasi kepada kalangan muda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Muhammad Johan Komara, S.IP selaku Ketua KPU Kabupaten Bantul berikut ini :

“sosialisasi yang kita lakukan ada berbagai macam cara mas, seperti lewat twitter, facebook, Whats App, selain itu juga kita memanfaatkan layanan SMS broadcast dan melalui Televisi”

KPU Kabupaten Bantul akan terus mengupayakan berbagai media sosialisasi yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, kami berharap masyarakat akan lebih mudah berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan.

Selain itu KPU Bantul juga membuka akses SMS Center dengan pertimbangan bahwa saat ini sebagian besar masyarakat sudah menggunakan HP untuk berbagai kepentingan. Hal inilah yang akan dimanfaatkan oleh KPU untuk kegiatan sosialisasi.

KPU Kabupaten Bantul juga difasilitasi oleh Bagian Humas Sekda Kabupaten Bantul mendapatkan kesempatan untuk mengisi siaran interaktif pada acara Taman Gabusan di Stasiun TVRI Yogyakarta, dengan tema peran serta masyarakat dalam mensukseskan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015 pada hari Selasa (3/11) pukul 16.00s.d 17.00 WIB.

## **2. Meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait untuk bersosialisasi**

Berkaitan dengan sosialisasi dalam program KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilukada serentak tahun 2015 kepada masyarakat khususnya masyarakat yang belum pernah mengikuti pemilihan umum sebelumnya atau yang

disebut pemilih pemula. Karena partisipasi pemilih pemula cukup berpengaruh dalam hasil pemilu, dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya. Memberi pengetahuan tentang apa itu pentingnya dalam menggunakan hak pilih masyarakat. Di dalam masyarakat KPU mempunyai tiga sasaran untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum

1) Masyarakat umum

Dalam rangka sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015, KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan sejumlah Organisasi Kemasyarakatan di Bantul yang terdiri dari Ormas keagamaan (NU, Muhammadiyah), Ormas Kepemudaan (KNPI, Karang Taruna, Pramuka) membantu KPU Bantul dalam mensosialisasikan tahapan Pilkada 2015.

2) Mahasiswa

KPU Bantul mengajak bekerjasama dengan Organisasi Kemahasiswaan (IMABA) dalam sosialisasi pemilukada. Dengan tujuan menghemat waktu dan biaya dan efisien tepat sasaran, KPU mendatangi forum organisasi mahasiswa, yang diharapkan organisasi mahasiswa memberikan informasi maupun sosialisasi kepada mahasiswa lainnya. KPU mendatangi beberapa universitas ataupun sekolah tinggi seperti UMY, ISI, PGRI dan STIKES Surya Global

### 3) Siswa SMA

Dalam rangka sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015, KPU Kabupaten Bantul mengadakan *Training Of Trainer* (TOT) bagi guru PKN. TOT yang diikuti oleh semua guru PKN SMA/SMK dan MA seKabupaten Bantul ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2015 di gedung Aula II. Para guru PKN bisa menyampaikan kepada siswa-siswa di sekolahnya tentang pentingnya berpartisipasi dalam Pilkada. Bisa melalui mata pelajaran PKN di tiap-tiap kelas atau bisa dengan mengumpulkan siswa semua kelas untuk diberikan sosialisasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan Bapak Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul berikut ini berikut ini

“KPU bersosialisasi pemilu ada beberapa segmen, diantaranya sekumpulan ibu-ibu PKK, pemilih pemula, organisasi keagamaan dan marginal, membicarakan tentang pemilih pemula sasaran kepada Ormas Kepemudaan (KNPI, Karang Taruna, Pramuka), sekolah SMA dan mahasiswa, karena rata-rata umur memasuki pemilih pemula di usia SMA dan Mahasiswa tingkat awal”

### **3. Validasi Data Pemilih**

Seperti yang disampaikan langsung oleh Bapak Muhammad Johan Komara, S.IP selaku Ketua KPU Kabupaten Bantul dalam wawancara langsung sebagai berikut ini :

“Tentunya sebelum pemilihan umum berlangsung kita melakukan validasi, kita upayakan memvalidasi data pemilih tetap (DPT) agar data yang kami peroleh bisa sevalid mungkin”

Daftar pemilih dalam paradigma penyelenggaraan pemilu saat ini merupakan isu yang sangat penting dan tidak bisa ditawar lagi, dan perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemutakhiran daftar pemilih berkelanjutan, KPU memanfaatkan sebuah aplikasi sistem pendaftaran pemilih (SIDALIH), pemanfaatan aplikasi ini dalam proses pemutakhiran daftar pemilih bertujuan untuk mempermudah proses dan data yang akurat. Selain melalui SIDALIH, KPU juga bekerjasama dengan pihak lain. Kerjasama itu dilakukan KPU untuk menghasilkan data pemilih yang akurat.

Selain pemanfaatan SIDALIH, KPU juga bekerjasama dengan para pihak. Hal ini sangat penting karena memutakhirkan data pemilih berdasarkan sisi administrasi kependudukan yang dikelola oleh pemerintah. Sisi administrasi kependudukan ini berbanding lurus dengan keakuratan data pemilihan yang disusun KPU. Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik dalam lingkup tugas KPU.

Nota Kesepahaman ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mendukung KPU dalam penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (pilkada) secara serentak dan pemilihan selanjutnya.

Menteri Dalam Negeri yang diwakilkan Dirjen Dukcapil ingin terus berkoordinasi dengan KPU menyiapkan tahapan-tahapan pemilihan, baik dari segi administrasi, kerjasama hingga tataran teknis di lapangan, dengan pemanfaatan data base kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik dengan berkaitan dengan penyiapan daftar pemilih kedepan baik pemilu dan pilkada semoga tidak menjadi kendala lagi.